

**PERAN KECERDASAN EMOSIONAL SPIRITUAL DAN INTELEKTUAL DALAM
KESUKSESAN MAHASISWA**

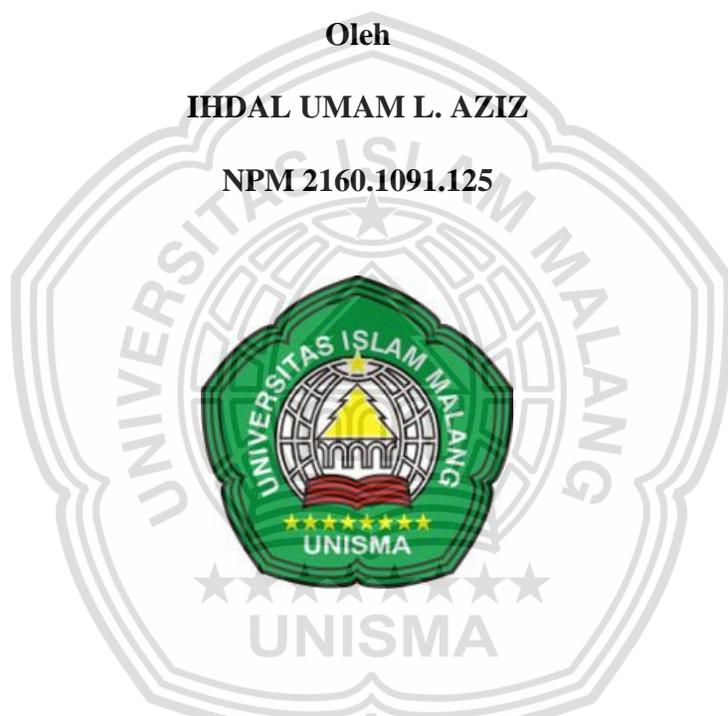
**(Studi Kasus Pada Calon Sarjana Semester Akhir Fakultas Ilmu Adminitrasi Negara
Universitas Islam Malang)**

Skripsi

Oleh

IHDAL UMAM L. AZIZ

NPM 2160.1091.125



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

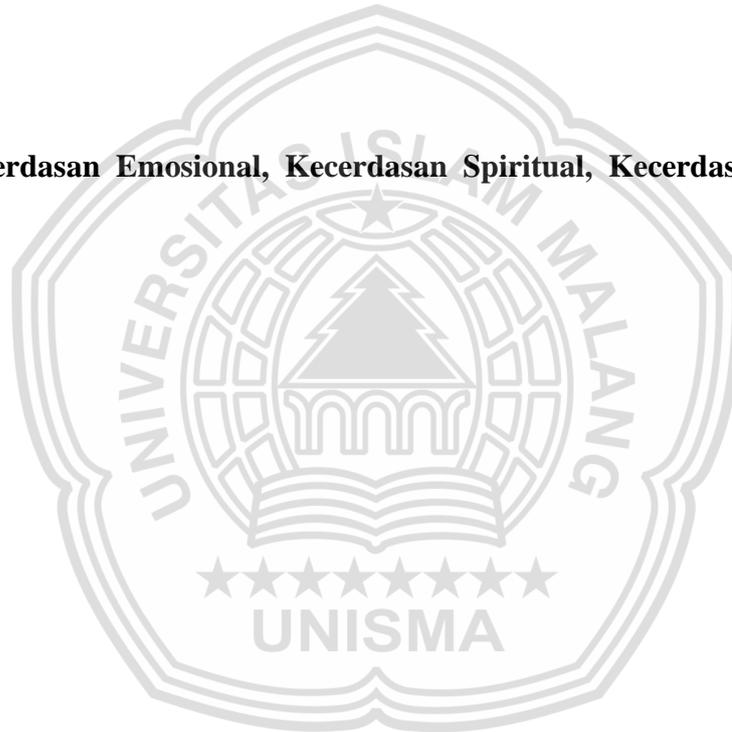
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

2021

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Peran Kecerdasan emosional Spiritual dan Intelektual dalam Kesuksesan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Ilmu Administrasi Negara Unisma)". Rumusan masalahnya bagaimana peran peningkatan kecerdasan emosional dalam kesuksesan mahasiswa, kedua bagaimana peran peningkatan kecerdasan spiritual dalam kesuksesan mahasiswa, ketiga bagaimana peran peningkatan kecerdasan intelektual dalam kesuksesan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deksriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa administrasi negara sudah baik dengan penilaian tertentu. Sedangkan peran kecerdasan intelektual perlu peningkatan terutama dari tingkat literasi dan membaca. Mewujudkan kesuksesan mahasiswa dilakukajn dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi secara terus menerus untuk mencapai keberhasilannya.

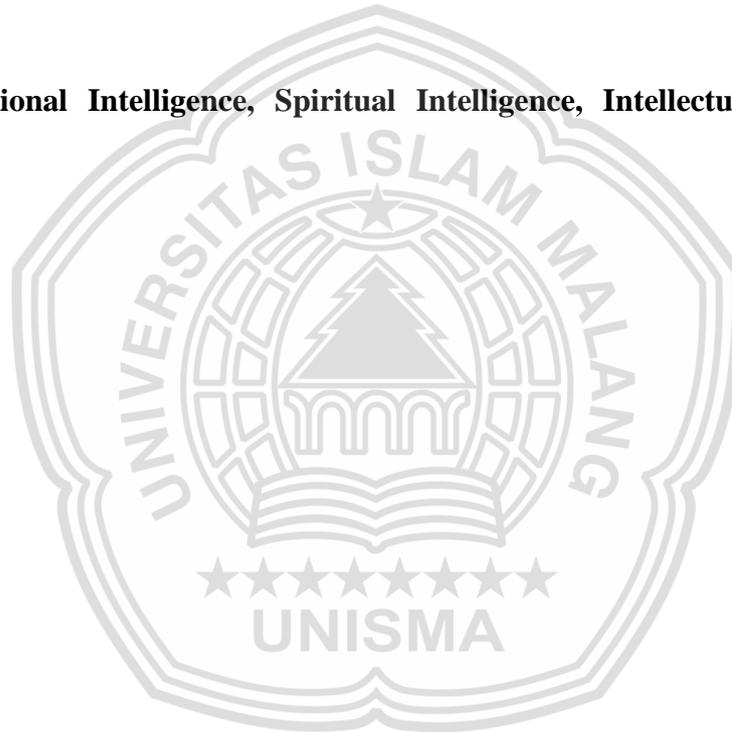
Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kesuksesan.



ABSTRACT

This research entitled "The Role of Intellectual and Spiritual Emotional Intelligence in Student Success (Case Study of Final Semester Students of the Faculty of Science, State Administration Unisma)". The formulation of the problem is how the role of increasing emotional intelligence in student success, second, how is the role of increasing spiritual intelligence in student success, third, how is the role of increasing intellectual intelligence in student success. The research method used in this research is descriptive qualitative. The conclusion of this study is that the role of emotional and spiritual intelligence of state administration students is good with certain assessments. Meanwhile, the role of intellectual intelligence needs to be improved, especially in terms of literacy and reading levels. Realizing student success is done by planning, implementing, and evaluating continuously to achieve success.

Keywords : Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Success



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas adalah tempat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini karena terdapat mahasiswa. Mereka merupakan manusia yang telah mendapatkan pendidikan dengan baik. Selama kurun waktu 4 tahun mereka mendapatkan pendidikan, baik secara pengetahuan dan pengalaman atau teori dan praktik. Ketika sudah selesai menempuh jenjang pendidikan tinggi dengan gelar sarjana, maka dengan itulah ada harapan untuk meraih impian atau cita-cita, yaitu kesuksesan di masa depannya.

Namun sebagian besar mahasiswa gagal dalam meraih cita-cita. Itu karena terlalu menghendaki sesuatu yang serba instan. Melihat pekerjaan cuman sekedar sebagai syarat mengugurkan kewajiban. Datang ke kampus mengikuti perkuliahan juga untuk memenuhi absensi semata. Mengumpulkan tugas hanya sebatas agar nilai bisa masuk. Mendengarkan dosen berbicara tanpa mau bertanya, padahal dia sendiri belum paham apa yang disampaikan dosennya. Ketika presentasi tidak terjadi dialog dalam diskusi, temanya bertanya lalu dia menjawab dengan secepatnya dan menutup kesempatan temanya untuk tidak bertanya lagi. Kalaupun itu ada, hanya sebgiaan kecil saja mahasiswa di kelas yang seperti itu.

Kegagalan itu disebabkan oleh rendahnya kecerdasan emosional. Mengukur rendahnya tingkat kecerdasan emosional dapat diamati dari bagaimana seseorang tidak bisa mengetahui emosi dirinya, tidak mengetahui potensi yang ada pada dirinya, tidak percaya atas kemampuan yang dimiliki, tidak mampu mengendalikan diri dalam menghadapi permasalahan kerja, tidak mampu menjaga amanat yang diberikan, tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat bekerja.

Gagal juga disebabkan karena rendahnya kecerdasan spiritual. Tidak mampu mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut, tidak bisa bersikap sesuai tata krama yang berlaku, tidak terbuka terhadap pendapat orang lain, tidak mampu menghormati orang lain, tidak mampu mengambil hikmah dari suatu masalah, tidak bisa menerima nasihat orang lain, kurang mempunyai kepekaan untuk membantu rekan yang membutuhkan bantuan semua ini adalah masalah-masalah dari rendahnya tingkat kecerdasan spiritual.

Begitu pun faktor kegagalan, terjadi karena rendahnya tingkat kecerdasan intelektual. Mahasiswa tidak mampu berpikir dengan cepat dan tepat dalam menyelesaikan masalah, tidak mampu memahami apa yang dibaca, tidak memahami maksud dari lawan bicara, tidak mampu menggambarkan apa yang dilihat, tidak mampu memahami penyebab dari suatu permasalahan, tidak mampu memahami akibat yang timbul dari suatu tindakan, tidak memiliki ingatan yang kuat dari apa yang sudah terjadi.

Banyak dari mahasiswa tidak memanfaatkan fasilitas. Keberadaan perpustakaan belum menjadi tempat menambah wawasan pengetahuan dan peningkatan literasi bagi mahasiswa. Datang ke perpustakaan kalau ada tugas seruan dosen yang itu memang membutuhkan referensi. Selebihnya mungkin tidak akan berkunjung. Nanti setelah mau menyusun skripsi dan membutuhkan tambahan referensi baru datang lagi kesana. Setiap kegiatan seminar digelar mahasiswa duduk berbaris rapi, mendengarkan tetapi tidak mengerti materi seminar tersebut karena datang hanya untuk mengisi absensi yang diwajibkan oleh dosennya.

Aktiv pada setiap kegiatan yang ada di kampus dan berorganisasi merupakan jawaban yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Pada saat mengikuti organisasi kita bertemu dengan berbagai orang dan dengan watak yang bermacam-macam pula. Kita mengatakan pandangan dalam forum belum tentu akan diterima oleh semua orang.

Ketika tak diterima kita merasa kecewa dengan teman didalam organisasi, tetapi jika kita bisa menahan emosi disitulah kecerdasan emosional kita akan dibentuk.

Ketika memasuki awal perkuliahan banyak dari teman-teman yang terlihat kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain dan susah bergaul. Rasa minder ini terbawa sampai saat perkuliahan. Masih ada teman di kelas yang malu bertanya dan berbicara. (Wawancara 03-11-20)

Upaya peningkatan kecerdasan emosional telah diajarkan sejak dini pada mahasiswa. Penguatan karakter yang dibentuk dari Oshika Maba saat pengenalan dengan dunia kampus itu merupakan landasan mahasiswa saat berproses selama di perrkuliahan. Motivasi yang disampaikan oleh para tokoh dan pemimpin seperti Ibu Khofifah Indar Parawansa yang saat itu menjabat sebagai Menteri Sosial dan Pangdam V Brawijaya adalah upaya pembuka disamping adanya upaya lainnya.

Masih banyak mahasiswa yang tidak mewarnai potensi dirinya di kampus. Sebagian dari mahasiswa memilih tidak mengikuti organisasi karena memperlambat studi dan meghambat kuliah. (Wawancara 09-11-20)

Padahal perlu diketahui bahwa intra kampus unisma mempunyai beragam organisasi pengembangan diri diantaranya; organisasi unit kreativitas mahasiswa (UKM) seperti, Pancak Silat NU Pagar Nusa, Koperasi Mahasiswa (KOPMA Ilham Ramadhan), Pramuka, Seni Islami, Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz (JQH), Ahli Thoriqoh An-Nahdliyah (MATAN), Panorama Photography, Paduan Suara Mahasiswa Bunga Almamater, Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI), Pramuka, Olahraga, Musik Gaung 193, Komunitas Teater, Pecinta Alam Ranti Pagar Aji (RPA), Seni Tari Melati Sekar Langit, Cinta Tanah Air, dan Korps Protokoler Mahasiswa. Sementara yang lainnya seperti Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEMU), Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DMPU). Sedangkan di fakultas adminitrasi ada Badan

Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi (BEM FIA), Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ilmu administrasi (DPM FIA), dan Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik (HIMAPI). Semua organisasi ini seharusnya dimanfaatkan mahasiswa dengan baik dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

Sedangkan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di kampus Unisma yang notabenehnya adalah kampus NU (Nahdlatul Ulama) merupakan suatu keniscayaan. Hal itu karena NU berprinsip pada Ahlusunnah wal Jamaah (aswaja). Secara sederhana prinsip aswaja yaitu, *tawassuth* (moderat), *tawazun* (keseimbangan), *tasamuh* (toleran), dan *amar ma'ruf nahi munkar* (menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran).

Pada masa perkenalan mahasiswa baru kita sudah mengikuti kegiatan Halaqoh Diniyah dan Studen Day (Master Maba). Kedua kegiatan ini terdapat pembekalan yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual. Sedangkan pada tiap semester terdapat matakuliah agama islam 1-5. Pada semester 7 kita diwajibkan juga mengikuti pendalaman agama islam dari Lembaga Pusat Kajian Islam Aswaja (LPKIA) Ditambah dengan organisasi ekstra kampus yang bercorak islam seperti PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). Kesemuanya ini adalah pilihan yang baik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa karena mengandung nilai kecerdasan spiritual.

Kurangnya kesadaran diri dalam mengamalkan nilai spiritualitas akibat terlena dengan teman-teman yang menghabiskan waktu di warung kopi. Menonton video youtube atau sekedar menghabiskan waktu luang dengan main game. (Wawancara- 03-11-20)

Unisma sendiri merupakan kampus hijau Nahdlatul Ulama organisasi islam terbesar di Indonesia. Karena kampus bernuansa NU maka didalamnya terdapat semangat spiritual

yang cukup kuat. Adanya matakuliah yang mempelajari agama islam bukti bahwa kampus memang ingin meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa.

Sebagian mahasiswa cenderung tidak suka mendengarkan nasihat atau mungkin didengarkan tapi karna sudah lama jadi lupa. Masa bodoh dengan ajaran agamanya dan lebih mementingkan penilaian akademiknya di kampus (wawancara 07-11-20)

Sementara untuk meningkatkan kecerdasan intelektual bagi seseorang mahasiswa yang menempu studi pendidikan tinggi merupakan sebuah keharusan yang pasti karena siklus hidup mahasiswa selalu bergelut dengan buku. Di kelas dosen menyuruh membeli buku. Membuat tugas makalah juga menggunakan referensi dari buku. Saat melakukan presentasi atau berdiskusi juga pasti mengutip buku. Artinya buku merupakan sebab dalam meningkatkan kecerdasan intelektual mahasiswa.

Buku belum menjadi senjata bagi mahasiswa untuk memperluas pandangan pengetahuan. Masih sebatas bacaan ketika mendekati UTS dan UAS ataupun referensi dikala mendapati tugas makalah yang dari dosen. (wawancara 06-11-20)

Kampus pun juga telah menyediakan perpustakaan sebagai wadah peningkatan kecerdasan intelektual. Begitupun dengan sikap dosen di dalam kelas yang sangat menganjurkan mahasiswa untuk membaca buku dan membeli buku yang sebenarnya adalah sebagai senjata menghadapi masalah kehidupan.

Senada dengan sikap dosen, pesan yang disampaikan presenter kondang yang juga duta baca Indonesia, Najwa Shihab mengatakan “Tidak perlu tanda tangan pakta. Hanya mau mengingatkan negri ini didirikan dan diperjuangkan oleh anak-anak muda. Integritas kamu akan terus diasah dan diuji lewat serangkaian pengalaman hidup di dalam dan di luar kampus. Tidak mau kasih nasihat terlalu banyak. Cuman mau pesan ini saja. Baca. Baca adik-adik. Cari bacaan sendiri tanpa membaca kita akan jadi orang kelas

teri. Perundung dan pemaki, mudah diprovokasi tanpa keluasan hati dan imajinasi,”. (Detik. Com September 2020))

Tidak tertarik melakukan diskusi. Sebagian mahasiswa malah memilih cepat-cepat menyelesaikan presentasi dan menutupnya dari pada membuka dialog perdebatan yang panjang. (wawancara 07-11-20)

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Kecerdasan Emosional, Spiritual, dan Intelektual dalam Kesuksesan Mahasiswa” (Studi Kasus Pada Calon Sarjana Semester Akhir Fakultas Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Malang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran pada latar belakang di atas maka penulis merumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran peningkatan kecerdasan emosional, dalam kesuksesan mahasiswa ?
2. Bagaimana peran peningkatan kecerdasan spiritual dalam kesuksesan mahasiswa ?
3. Bagaimana peran peningkatan kecerdasan intelektual dalam kesuksesan mahasiswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran peningkatan kecerdasan emosional, dalam kesuksesan calon sarjana administrasi publik

2. Untuk mengetahui peran peningkatan kecerdasan spiritual dalam kesuksesan calon sarjana administrasi publik
3. Untuk mengetahui peran peningkatan kecerdasan intelektual, dalam pola kesuksesan calon sarjana administrasi publik

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang kecerdasan emosional, spiritual, dan emosional terhadap kesuksesan sehingga memberikan sumbangan bagi pengembangan teori-teori ilmu administrasi dan sosial

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi institusi, memperbanyak studi penelitian yang dapat menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan di dalam maupun diluar institusi, khususnya dibidang manajemen sumber daya manusia dan ilmu administrasi pada umumnya
- b. Bagi penulis, untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan dan menunjukkan kompetensi peneliti dalam membuat penelitian yang berkaitan dengan program kuliah yang telah diambil.
- c. Bagi organisasi, untuk memberi gambaran mengenai fenomena yang terjadi di lingkup mahasiswa administrasi publik dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa depan terkait dengan sarjana unggul.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran peningkatan kecerdasan emosional adalah upaya yang bangun melalui lembaga organisasi yang secara eksklusif meningkatkan dan mengembangkan kesadaran diri mahasiswa, kepercayaan diri, empati terhadap orang lain atau rasa hormat, motivasi yang datang dari orang lain, serta membentuk keterampilan sosial mahasiswa. Akan tetapi berorganisasi saja jika tidak diikuti dengan manajemen diri maka tidak akan ada peningkatan kecerdasan emosional. Karena diri individualitas mahasiswa yang bekerja itu yang tahu bagaimana merencanakan, melaksanakan keputusan, dan mengevaluasi semua keputusan itu secara terus-meneruslah yang akan membawanya sampai kepada kecerdasan emosional yang baik.
2. Peran peningkatan kecerdasan spiritual tidak diindentikan dengan satu agama tertentu. Peran kelembagaan unisma yang berlatar Nahdlatul Ulama dengan prinsip keaswajaan cukup berpengaruh dalam kehidupan masyarakat kampus terutama mahasiswa. Sikap fleksibel, aktif dan adaptif, level kesadaran diri, kapasitas memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup bercirikan nilai, kemudaha bekerja melawan tradisi dan lain sebagainya terasa berjalan dan bekerja dengan baik pada mahasiswa fira publik. Mahasiswa berusaha memandangi persoalan hidupnya dengan senantiasa berdoa dan sembahyang.
3. Peningkatan kecerdasan intelektual. Kesadaran pada era gadget dan internet ini memungkinkan intelektualitas mahasiswa untuk mau maju atau mundur. Apabila maju maka manfaat internet ini dimaksimalkan untuk membaca berita, mendengarkan diskusi di yutub dan lain sebagainya kepada peningkatan keerdasan

intelektual. Kemunduran intelektual akibat dari tingkat membaca buku yang rendah pada mahasiswa semester akhir fia publik karena bermain game dan malas baca. Pengalaman berharga dalam peningkatan intelektual adalah dalam organisasi yang bekerja aktif untuk membentuk perangai kecerdasan intelektual mahasiswa. Organisasi dan membaca buku adalah yang utama.

4. Pencapaian keberhasilan mahasiswa ialah sukses pada dunia kerja apapun profesinya. Di swasta atau negara. Manfaatnya di tengah lingkungan begitu terasa pengaruhnya. Mahasiswa fia publik semester akhir sudah dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritualnya, hanya saja intelektualnya harus selalu diupayakan. Membaca adalah upaya peningkatan kecerdasan intelektual yang harus dikembangkan. Motivasi menjadi pendorong utama mahasiswa jika ingin mewujudkan kesuksesannya. Sebab apabila mahasiswa berperilaku baik dengan aktif dalam berorganisasi dan perkuliahan maka hasil dari perilaku itu akan dinilai sesuai usahanya. Karena usaha tidak mengkhianati hasil. Dalam mewujudkan kesuksesan, mahasiswa perlu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi secara terus menerus untuk mencapai keberhasilan. Nilai lebih dari mahasiswa ialah kemampuan, pengetahuan, ide-ide, energy dan komitmennya. Modal mahasiswa dalam mewujudkan kesuksesannya.

B. Saran

Potensi pengembangan terhadap kepenulisan skripsi ini perlu diperbaharui beberapa teorinya, yang rata-rata penelitian tentang kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual menggunakan teori yang sama.

Pengembangan penelitian dengan metode kualitatif terhadap judul penelitian kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual masih minim karena lingkup administrasi



negara yang sebagian besar mengambil judul penelitian tentang kebijakan atau pelayanan. Untuk itu perlu pengembangan yang berlanjut dalam lingkup sumber daya manusia.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Masaong Kadim Abd & Tilome A. Arfan. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*. Bandung: ALFABETA
- Siagian P. Sondang, 1991. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pace Wayne R. & Faules F Don.. 1998. *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Goleman, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosi: Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2000 *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Resdakarya Offset.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”Bandung: ALFABETA.
- Munthe Antonio Cesar. 2014. *Light Up Your Leadership*. Yogyakarta: Certe Posse
- Agustian Ginanjar Ary 2002. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.
- Rachmawati. D & F. Wulani. 2004. *Human Capital dan Kinerja Daerah: Studi Kasus di Jawa Timur*. Penelitian. APTIK
- Robbins. Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi Jakarta: Indeks*
- Patton. P. 1998. *Kecerdasan Emosional di Tempat Kerja*. Jakarta: Pustaka Delpatara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”Bandung: ALFABETA.
- Covey. Stephen R. 1990. *The 7 Habits of Highly Effective People*. New York: Simon Schuster Inc.
- Handoko Hani. 2013. *Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Harsono. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. Yogyakarta: UPFE-UMY, 2005.
- Sofyandi, Herman. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Wibowo. *"Manajemen Kinerja"*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Winardi. J. 2017 *"Teori Organisasi & Pengorganisasian"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press,2014)

Sumber Internet:

<https://studylibid.com/doc/627068/peran-human-capital-dalam-meningkatkan-kinerja-perusahaan>

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/14590/14114>

<https://duniakumu.com/tugas-komunikasi-organisasi-motivasi-salah-satu-dimensi-dalam-organisasi-part-2/>

<https://www.coursehero.com/file/p6svl7m/b-Teori-E-R-G-Clayton-Alderfer-Alderfer-1972-mengemukakan-tiga-kategori/>

repository.upi.edu/13423/6/S_PGSD_1003586_Chapter3.pdf

